

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia merupakan kondisi di mana terjadi penurunan massa eritrosit, yang ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin (Hb), hematokrit, dan jumlah eritrosit. Pembentukan hemoglobin dalam tubuh membutuhkan asupan zat besi dan protein yang memadai. Protein memiliki peran penting dalam mengangkut zat besi menuju sumsum tulang, tempat pembentukan molekul hemoglobin baru berlangsung (Irianty, 2024). Anemia menjadi masalah kesehatan yang muncul dikarenakan kadar Hb kurang dari 11 g/dL. Hal ini masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Mutoharoh & Indarjo, 2024).

Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) secara global menunjukkan 28% perempuan berusia 15 tahun ke atas mengalami anemia. Di antara berbagai wilayah, Asia Tenggara mencatat angka kejadian anemia tertinggi, dengan prevalensi mencapai 42% (Marfiah dkk., 2023). Sementara data anemia di Indonesia menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyebutkan bahwa sebanyak 15,5% remaja dengan usia 15-24 tahun di Indonesia menderita anemia (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data Profil Kesehatan Bali tahun 2023, terdapat sebanyak 23,2% ibu hamil yang mengalami anemia (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Sementara data di Kabupaten Badung menunjukkan sebanyak 3,7% ibu hamil mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023).

Anemia pada kehamilan sering dianggap sebagai ancaman potensial bagi ibu dan bayi. Kondisi ini menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap risiko perdarahan pada ibu hamil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan

angka kematian ibu (AKI) di Indonesia (S. N. Aini, 2021). Pada trimester I kehamilan anemia dapat berdampak lebih besar karena merupakan periode kritis bagi perkembangan janin. Pada fase ini, kekurangan zat besi dapat menghambat pembentukan organ-organ penting serta meningkatkan risiko keguguran. Selain itu, anemia pada ibu hamil di trimester pertama juga dapat menyebabkan kelelahan ekstrem, pusing, serta menurunkan daya tahan tubuh. Jika tidak ditangani dengan baik, anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius. Salah satu dampaknya adalah meningkatkan kemungkinan persalinan prematur serta memengaruhi proses kelahiran. Selain itu, anemia juga berisiko menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Kondisi ini dapat memicu depresi pasca persalinan hingga meningkatkan risiko kematian setelah melahirkan bagi ibu (Sitepu, 2021).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, telah mengimplementasikan berbagai upaya untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Salah satunya adalah program suplementasi zat besi dan asam folat yang diberikan secara rutin dengan kandungan setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mg asam folat (Dewinata dkk., 2024). Selain itu, pemerintah juga mendorong peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi dan asam folat, seperti daging merah, sayuran hijau, kacang-kacangan, dan buah-buahan. Melalui pendekatan ini, diharapkan prevalensi anemia pada ibu hamil dapat menurun, sehingga kesehatan ibu dan bayi yang dilahirkan menjadi lebih baik (Kemenkes RI, 2018). Hasil capaian cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) di Badung tahun 2023 sebesar 10.004 (79,9%) dari target yang ditetapkan sebesar 12.517 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan NAT Kecamatan Kuta Utara pada bulan Desember menunjukkan 4 dari 19 ibu hamil atau sekitar 20% ibu hamil tidak mengonsumsi TTD secara rutin. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut, diketahui bahwa sebagian ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang terkait anemia dan pentingnya mengonsumsi TTD untuk kesehatan diri dan anaknya.

Kurangnya pengetahuan termasuk salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya anemia (Haya & Wahyu, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi lebih lanjut mengenai anemia masih sangat dibutuhkan. Pengetahuan seseorang dapat memengaruhi gaya hidup serta pola konsumsi. Semakin baik pemahaman tentang anemia, maka semakin kecil kemungkinan mengalami kondisi tersebut. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran mereka setelah memperoleh berbagai informasi mengenai anemia dan cara pencegahannya (Aulya dkk., 2022).

Salah satu langkah penting dalam meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi kesehatan kepada masyarakat (Adyani dkk, 2024). Media konvensional yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan edukasi terkait anemia, salah satunya yaitu *booklet*. Media ini banyak dimanfaatkan karena dianggap terjangkau, sederhana, dan menarik. Selain itu, *booklet* juga memiliki beberapa keunggulan, seperti mudah dibawa, dapat dibaca berulang kali, serta mampu menyajikan informasi dengan bahasa yang lebih sederhana dan ilustrasi yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh ibu hamil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Azzahra dkk (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait

anemia. Ibu hamil pada trimester I merupakan fase yang penting untuk diberikan edukasi terkait anemia demi mencegah terjadinya komplikasi selama masa kehamilannya. Kurangnya pengetahuan tentang anemia pada periode ini dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian jurnal dan penelitian terdahulu yang saya lakukan mendapatkan beberapa data kesenjangan dan harus di teliti lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 1 Terkait Anemia Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Edukasi Dengan Media *Booklet*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester 1 terkait anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester 1 terkait anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet*.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil trimester 1 sebelum diberikan edukasi terkait anemia dengan media *booklet*.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil trimester 1 sesudah diberikan edukasi terkait anemia dengan media *booklet*.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester 1 terkait anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil trimester I.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Tempat praktik bidan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pedoman untuk prosedur terkait pencegahan anemia pada calon ibu.

b. Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para bidan untuk mengetahui bahaya anemia untuk calon ibu.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.